

**PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI
WEDIOMBO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada
Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata

Ambarwati Kusumaningrum
C 9406048

**FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Laporan Tugas Akhir :

PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI
WEDIOMBO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Nama Mahasiswa : Ambarwati Kusumaningrum

NIM : C 9406048

MENYETUJUI

Disetujui Tanggal : Disetujui Tanggal :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Tundjung Wahadi Sutirto, M.Si
Penguji Utama

Bambang Ary Wibowo, SH
Penguji Pembantu

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Judul Laporan Tugas Akhir :

PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI
WEDIOMBO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Nama Mahasiswa : Ambarwati Kusumaningrum

NIM : C 9406048

Tanggal Ujian : 5 Agustus 2009

DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA PENGUJI TUGAS AKHIR DIII
USAHA PERJALANAN WISATA FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA

Dra. Isnaini Wijaya W, M.Pd (.....)
Ketua

Dra. Sawitri Pri Prabawati, M.Pd (.....)
Sekretaris

Drs. Tundjung Wahadi Sutirto, M.Si (.....)
Penguji Utama

Bambang Ary Wibiowo, SH (.....)
Penguji Pembantu

Dekan

Drs. Sudarno, MA
NIP. 195 303 141 985061001

MOTTO

“ Aku Ramah Bukan Berarti Takut, Aku Tunduk Bukan Berarti Takluk”

(Penulis)

“ Ketekunan dan Keuletan Adalah Kunci Keberhasilan ”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

*Alm. Bapak
Ibu, Mbah Kakung, Mbah Uti
Mbak Ikha, Mas Katno, Dek Kukuh
Ponakanku Hisham Aghavoxalis Lambertha
Almh. Neovina Gyosy Ayuthaya*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan limpahan rahmat serta petunjukNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik dan tanpa kendala apapun. Laporan Tugas ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar sebagai Ahli Madya.

Tugas akhir ini dibuat dengan segala kemampuan dan kesungguhan hati sehingga pada akhirnya dapat terselesaikan. Namun banyak faktor yang mempengaruhi sehingga penulis cukup sadar bahwasannya tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas kesalahan dan kekekuran yang ada sekaligus memohon bimbingan serta kritik guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini, antara lain kepada :

1. Yth. Bapak Drs. Sudarno, M.A. selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah mengizinkan dan mengesahkan tugas akhir ini.
2. Yth. Bapak Drs. Suharyana, M.Pd selaku Ketua Program D III Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin *on the job training*.
3. Yth. Bapak Drs. Tundjung Wahadi Sutirto, M.Si selaku pembimbing utama atas kesedian waktu, ketelitian, semangat dan kesabaran membimbing penulis untuk memberikan yang terbaik.

4. Yth. Bapak Bambang Ary Wibowo, SH selaku pembimbing kedua atas kesedian waktu, ketelitian, semangat dan kesabaran membimbing penulis untuk memberikan yang terbaik
5. Bapak dan Ibu Dosen, D III Usaha Perjalanan Wisata UNS yang telah memberikan ilmu, bekal pengetahuan selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini.
6. Almamater D III Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret.
7. Alm. Bapakku di surga terima kasih atas ketulusan cinta, kasih sayang, nasehat, didikan, perlindungan, pengorbanan, dan dukungan sepenuhnya semasa hidup.
8. Ibu dan Mbah Kakung, terima kasih atas segala cinta kasihnya, dukungan, doa restu dan biaya yang diberikan sepenuhnya guna terselesaikannya tugas akhir ini.
9. Mbak Ikha dan Mas Katno terimakasih atas dukungan dan arahnya.
10. Dek kukuh dan Tiyas terimakasih atas bantuan komputernya dan dukungannya.
11. Vie, Endri, Eko terimakasih buat persahabatan ini.
12. Teman-teman UPW '06 makasih untuk persahabatannya selama ini semoga kita tetap bisa berhubungan meski sudah pada sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Siti, Sony, Nunk, Wahyu, Rini, Marijan, dan masih banyak lagi yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
13. Segenap pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan data, informasi dan izin untuk melakukan survey di Pantai Wediombo. Terima kasih banyak.
14. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan do'a kepada penulis yang tidak dapat disebutkan semuanya.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, begitu juga dengan Tugas Akhir ini.
Penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua ini pihak.

Surakarta, Agustus 2009

Penulis

ABSTRAK

Ambarwati Kusumanigrum, C9406048, 2009. *Pengembangan Obyek Wisata Pantai Wediombo Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Gunungkidul*. Program Pendidikan DIII Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Laporan tugas akhir ini mengkaji tentang Pengembangan Obyek Wisata Pantai Wediombo di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab persoalan yang dipertanyakan dalam penelitian ini, yaitu mengetahui potensi apa saja yang dimiliki Obyek Wisata Pantai Wediombo, Hambatan apa saja yang dijumpai pemerintah dalam mengembangkan Pantai Wediombo serta upaya apa saja yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam mengembangkan Obyek Wisata Pantai Wediombo.

Penulisan laporan ini disajikan secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran berbagai informasi yang berhubungan dengan pengembangan Obyek Wisata Pantai Wediombo di Kabupaten Gunungkidul. Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumen, wawancara, observasi dan studi pustaka. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Obyek Wisata Pantai Wediombo mempunyai potensi keadaan pantai yang masih alami dan berkarakteristik hamparan pasir putih berbentuk teluk landai. Untuk pengembangan Pantai Wediombo tetap diupayakan oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dengan semaksimal mungkin. Meskipun dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Wediombo Pemerintah Kabupaten Gunungkidul menjumpai beberapa hambatan akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan kinerja Pemerintah Kabupaten Gunungkidul menjadi menurun. Dalam hal ini Obyek Wisata Pantai Wediombo tetap akan dikembangkan sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Gunungkidul.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan Laporan	17
BAB II GAMBARAN UMUM OBYEK DAN KARAKTERISTIK KABUPATEN GUNUNGKIDUL	18
A. Sejarah Kabupaten Gunungkidul.....	18
B. Gambaran Umum Kabupaten Gunungkidul	21
C. Gambaran Umum Kepariwisata di Kabupaten Gunungkidul	23
BAB III PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI WEDIOMBODI KABUPATEN WONOGIRI	30
A. Spesifikasi Obyek Wisata Pantai Wediombo	30
B. Strategi Pengembangan	39
C. Promosi dan Pemasaran	41
D. Hambatan yang Dijumpai Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul	42
BAB IV PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengunjung Pantai Tahun 2008.....	38
Tabel 3.2 Pendapatan 7 Pos Retribusi Wisata Pantai Kabupaten Gunungkidul.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Data Informan	50
Lampiran 2.	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.	51
Lampiran 3.	Surat Izin Penelitian Kabupaten Gunungkidul.....	52
Lampiran 4.	Daftar Hotel Kabupaten Gunungkidul	53
Lampiran 5.	Daftar Rumah Makan, Angkutan Wisata dan Biro Perjalanan Wisata.....	54
Lampiran 6.	Daftar Kerajinan dan Cenderamata Kabupaten Gunungkidul	55
Lampiran 7.	Daftar Kegiatan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2009.....	56
Lampiran 8.	Peta Wisata Kabupaten Gunungkidul.	57
Lampiran 9.	Bumi Perkemahan di Kabupaten Gunungkidul.....	58
Lampiran 10.	Gambar Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul.	59
Lampiran 11.	Gambar Pantai Wediombo Tampak dari Area Parkir dan Gambar Jalan Menuju Pantai Wediombo.	60
Lampiran 12.	Gambar Pantai Wediombo	61
Lampiran 13.	Gambar Pantai Wediombo dan Gambar Pesisir Pantai Wediombo dan Batu Karang.....	62
Lampiran 14.	Gambar Warung Makan dan Pengunjung Warung Makan.	63
Lampiran 15.	Gambar Toko Kelontong dan Pos Keamanan.	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang memiliki wilayah yang sangat luas membentang dari Sabang sampai Merauke dan memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan. Indonesia juga memiliki banyak potensi pariwisata yang sangat potensial untuk di kembangkan. Dunia kepariwisataan sekarang ini dapat dirasakan semakin bertambah pesat dari tahun ke tahun dan menjadi sector yang sangat strategis bagi setiap negara untuk menambah devisa negara dari sektor non migas, sehingga perlu adanya perhatian yang sangat serius terhadap pengelolaan di sektor ini. Kebudayaan dan keindahan alam merupakan aset berharga yang selama ini mampu menyedot wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk datang dan berkunjung menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman kebudayaan bangsa Indonesia.

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Dalam hal ini industri pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari obyek itu sendiri sesuai dengan tujuan

pengembangan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan dalam, budaya dan adat istiadat yang beraneka ragam.

Menurut Undang-undang Kepariwisataan No. 10 tahun 2009, Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tapi hanya semata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk mencapai kepuasan (UU Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009). Dengan adanya pariwisata akan lebih mengenal bangsa, kebudayaan, adat-istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di negara lain.

Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa.

Beberapa langkah konkrit yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya pengembangan potensi obyek-obyek wisata alam antara lain dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang obyek wisata dalam merawat dan melestarikan lingkungan serta menjalani kerjasama dengan pihak swasta. Hal tersebut dilakukan dengan harapan pengelolaan obyek wisata yang ada lebih terjamin dan terarah.

Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Ibukotanya Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar, seni dan wisata serta kota budaya yang selalu memelihara dan menjaga adatistiadanya dan juga dikenal dengan kerajinan perak yang sering dicari

wisatawan sebagai cinderamata khas Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta yang terbagi menjadi 5 (lima) wilayah kabupaten antara lain Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul dan Kotamadya Yogyakarta. Begitu banyak obyek-obyek wisata di kota pelajar ini dan menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung, karena di masing-masing kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta juga memiliki tempat-tempat wisata andalan yang menarik dan layak untuk dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Salah satu daerah tujuan wisata adalah Kabupaten Gunungkidul. Daerah itu merupakan salah satu wilayah bagian dari Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki banyak potensi dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Terletak di ujung tenggara kota Yogyakarta sejauh 39 km. kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.485,36 km² atau 46,63% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Kabupaten Gunungkidul secara geografis berada pada 110°21'-110°50' BT dan 7°46'-8°09' LS dan merupakan dataran tinggi yang berbukit-bukit serta berbatasan langsung sebelah barat dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebelah utara dengan kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur dengan Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul). Dengan luas wilayah dan letak geografis yang telah dipaparkan diatas kabupaten ini mempunyai beragam potensi obyek wisata alam yang belum dikelola secara optimal oleh pihak-pihak yang terkait dalam dunia pariwisata.

Faktor lain yang ikut mendukung tumbuh-kembangnya kepariwisataan di Kabupaten Gunungkidul adalah potensi berupa industri kerajinan dan makanan khas yang banyak terdapat di kabupaten ini. Demikian pula fasilitas lainnya berupa hotel, rumah makan, tempat hiburan, tempat belanja, perbankan, dan agant perjalanan wisata meski dalam klasifikasi sederhana, namun keberadaannya ikut menciptakan iklim yang kondusif.

Selain dari hal-hal di atas, faktor yang tidak kalah penting dan sangat mendukung pariwisata di Kabupaten Gunungkidul adalah sedang dibangunnya jalan lintas yang bertujuan untuk menghidupkan potensi Jawa Timur-Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jalan pintas tersebut melengkapi arti penting karena merupakan jalur alternatif yang menghubungkan kota-kota di selatan Pulau Jawa, sehingga kedepan untuk kepentingan pengempangan kepariwisataan Kabupaten Gunungkidul.

Kabupaten Gunungkidul mempunyai obyek wisata pantai unggulan, yaitu obyek wisata alam pantai sejumlah kurang lebih 46 pantai yang terbentang sejauh 70 km di wilayah selatan Kabupaten Gunungkidul mulai dari ujung barat sampai ujung timur, pantai-pantai tersebut antara lain: Pantai Ngobaran, Pantai Ngronehan, Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Sepanjang, Pantai Drini, Pantai Krakal, Pantai Ngandong, Pantai Sundak, Pantai Siung, Pantai Wediombo, Pantai Sadeng,dll. Setiap pantai memiliki daya tarik serta karakteristik sendiri-sendiri. Salah satu pantai yang menarik dan berpotensi adalah Pantai Wediombo. Obyek wisata pantai Wediombo terletak di wilayah Dukuh Jepitu, Desa Jepitu, Kecamatan Girusubo Kabupaten Daerah Tingkat II Gunungkidul, kurang lebih 40 km kearah tenggara kota Wonosari

selain masih alami dengan panoramanya yang sangat indah, pantai ini belum populer di kalangan wisatawan.

Pantai Wediombo merupakan pantai yang berbentuk teluk landai dengan hamparan pasir putih, dapat dilihat secara terbuka baik dari atas perbukitan maupun dari pesisir pantai, sehingga memungkinkan wisatawan untuk menikmati panorama matahari terbenam yang sempurna. Selain panorama pantai yang mengagumkan, Pantai Wediombo juga menawarkan pengalaman wisata unik, bahkan ekstrim, yaitu memancing di ketinggian bukit karang. Sehingga pantai ini cocok dijadikan sebagai obyek wisata unggulan diantara pantai-pantai di daerah Kabupaten Gunungkidul.

Untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai upaya pengembangan obyek wisata pantai Wediombo di Kabupaten Gunungkidul. Maka dalam penelitian ini penulis akan mengangkat judul “PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI WEDIOMBO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi obyek dan daya tarik wisata Pantai Wediombo ?
2. Bagaimana usaha pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Wediombo menjadi obyek wisata unggulan di Kabupaten Gunungkidul ?

3. Hambatan apa saja yang dijumpai Pemerintah Gunungkidul dalam usaha mengembangkan obyek wisata Pantai Wediombo ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potensi-potensi obyek dan daya tarik wisata Pantai Wediombo
2. Untuk mengetahui usaha pemerintah Kabupaten Gunungkidul
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dijumpai pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam usaha mengembangkan obyek wisata Pantai Wediombo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baik bagi peneliti sendiri maupun bagi khalayak umum serta dapat menambah informasi dan pengetahuan masyarakat tentang keadaan pantai Wediombo Kabupaten Gunungkidul. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan motivasi pada masyarakat untuk melakukan kegiatan wisata.

2. Manfaat akademis

Guna menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, pembaca serta pengetahuan yang melakukan wisata obyek wisata Pantai Wediombo. Serta sebagai bahan referensi bagi Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata.

E. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pelajaran pariwisata adalah suatu pelajaran yang keluar dari keadaan biasanya dan ini dipengaruhi oleh keberadaan ekonomi, fisik dan kesejahteraan social wisatawan yang akan melakukan kegiatan wisata (Happy Marpaun, 2002 : 13).

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya, (Gamal Suwanto, 1997 : 3).

Menurut E. Guyer. Freuler pariwisata dalam arti modern adalah fenomena zaman sekarang yang didasarkan pada kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian dalam menumbuhkan cinta pada alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya

pergaulan bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri, perdagangan, dan adanya semakin sempurna alat-alat pengangkutan (Nyoman S. Pendit, 2002 : 32).

Kepariwisata adalah hakekat dari pada perlawatan serta masa tinggal dari pengunjung-pengunjung asing ke suatu daerah negara atau tempat, sepanjang tinggalnya itu tidak mengakibatkan suatu keadaan tinggal menetap dan tidak pulang mengakibatkan suatu hubungan yang bersifat *employemet* (R.S Damardjati, 2007 : 77).

Wisatawan adalah orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam waktu minimal 24 jam dan maksimal 3 bulan ke suatu negeri yang bukan negeri dimana ia tinggal atau setiap orang yang mengujungi suatu Negara dengan tujuan untuk menetap atau bekerja tetap, dan membiarkan uangnya di tempat tersebut dengan uang yang diperoleh di tempat lain (Musaneff, 1996 : 14).

2. Jenis pariwisata

Setelah mendefinisikan tentang istilah pariwisata menurut beberapa ahli, berikut juga akan disampaikan mengenai jenis-jenis pariwisata. Jenis-jenis pariwisata yang telah kita kenal dewasa ini, antara lain :

a. Wisata Budaya

Wisata ini dimaksudkan dengan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri,

mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, seni dan budaya mereka.

b. Wisata Olahraga

Perjalanan wisata melakukan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau Negara Asean Games, Olympiade, dan lain-lain. Dan cabang olahraga yang bukan termasuk pesta olahraga atau games, misalnya berburu, memancing, berenang, dan berbagai cabang olahraga dalam air atau di atas pegunungan.

c. Wisata Sosial

Jenis ini termasuk pula wisata remaja (*youth tourism*). Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah (atau dengan kata lain tidak mampu membayar segala sesuatu yang bersifat mewah) untuk mengadakan perjalanan seperti misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.

d. Wisata Pertanian

Adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang, pembibitan, dan sebagainya dimana wisatawan atau rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

e. Wisata Bahari atau Maritim

Jenis pariwisata ini banya dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih danau, bengawan, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, berselancar, balapan mendayung serta berbagai reaksi perairan lainnya.

f. Wisata Cagar Alam

Wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

g. Wisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan di negara-negara yang memang memiliki daerah atau hutan untuk berburu. Wisata buru adalah suatu kegiatan wisata dengan obyek utamanya berburu dan kegiatan yang bisa dilakukan termasuk menangkap atau membunuh satwa baru.

h. Wisata Bulan Madu

Yaitu suatu penyelenggaraan bagi para pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan kunjungan mereka.

3. Pengertian Obyek dan Daya Tarik Wisata

Obyek wisata dalam dunia pariwisata adalah salah satu unsur pokok yang paling penting. Berikut ini pengertian obyek dan daya tarik wisata menurut pendapat beberapa ahli, antara lain :

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 pengertian mengenai obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata dan masih menurut undang-undang tersebut diatas juga menyatakan bahwa kawasan wisata yaitu kawasan dengan luas tertentu yang dibangun dengan sedemikian atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Pengertian obyek wisata menurut Munasef adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Sumber daya wisata yang dimaksud adalah unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai obyek wisata (Munasef, 1996 : 175).

Dalam peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1979 menyatakan bahwa obyek wisata adalah perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Dalam buku Gamal Suwantoro menjelaskan bahwa daya tarik suatu obyek harus didasarkan antara lain sebagai berikut :

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi sehingga mudah untuk mengunjunginya.
- c. Daya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
- d. Sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.

- e. Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi, karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya (Gamal Suwantoro, 2002 : 4).

Obyek daya tarik wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi dan mempunyai daya tarik yang menari wisatawan dan upaya pembinaan cinta alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada budi daya manusia. Sedang wisata alam merupakan bentuk kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan (Happy Marpaun, 2002 : 32).

4. Pengembangan Obyek Wisata

Berhasilnya suatu tempat berkembang menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) sangat bergantung pada 4 faktor utama yaitu Amenitas, Aksesibilitas, Aktifitas, Atraksi. Disamping 4 faktor tersebut juga masih ada 1 hal lain : *Tourist Organization* (Organisasi Wisata) untuk menyusun suatu kerangka dalam pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata serta memperomosikan daerah tersebut sehingga dikenal orang (Samsuridjal D dan Kaelany H.D, 1997 : 20-21).

Adapun 4 faktor yang terdapat di kawasan Pantai Wediombo yang dijadikan sebagai daerah tujuan wisata, antara lain sebagai berikut :

1. Amenitas

Merupakan sarana dan prasarana yang mendukung kenyamanan wisatawan pada saat menikmati obyek dan daya tarik wisata yang disajikan seperti: sarana ibadah, kamar kecil, penerangan, sarana komunikasi, keamanan, pusat oleh-oleh, dan cinderamata.

2. Aksesibilitas

Kemudahan dalam mencapai obyek wisata antara lain: kemudahan transportasi, jalan yang layak, jenis kendaraan yang dapat melintas, rambu-rambu lalu lintas yang mengatur kelancaran perjalanan menuju ke obyek wisata.

3. Aktifitas

Yang dimaksud aktifitas disini adalah segala hal yang dilakukan wisatawan selama berkunjung di objek wisata serta aktifitas masyarakat setempat yang menjadi hal yang menarik untuk diikuti oleh wisatawan.

4. Aktraksi

Merupakan sesuatu yang dapat dinikmati, dilihat oleh wisatawan selama berada di obyek wisata antara lain: panorama alam, peninggalan sejarah, segala atraksi kesenian dan budaya.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian tugas akhir ini menggunakan beberapa metode agar mendapatkan data-data yang relevan. Adapun metode yang digunakan antara lain :

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dukuh Jepitu, Desa Jepitu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul. Daerah ini terletak di sebelah tenggara 40 km dari Kota Wonosari.

2. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan jalan mengamati, meneliti, atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Dengan cara ini data yang diperoleh adalah data faktual dan aktual dalam artian data yang dikumpulkan diperoleh pada saat peristiwa berlangsung. (Endar Sugiarto dan Kusmayadi, 2000: 84).

Dalam hal ini melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi serta data-data yang diperlukan secara langsung di lokasi wisata di Dukuh Jepitu, Desa Jepitu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran secara nyata dan jelas yang berkaitan dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Unit-unit observasi dalam observasi ini antara lain: kondisi alam, aktivitas wisatawan, aktivitas masyarakat setempat, potensi, pengembangan dan pengelolaan obyek wisata tersebut.

Pengamatan ini merupakan pengamatan obyektif, yaitu hanya mencatat apa yang sesungguhnya menampak sebagai gejala.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dengan responden, sehingga wawancara dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam dengan alat perekam. (Endar Sugiarto dan Kusmayadi, 2000: 85).

Pada langkah ini informasi diperoleh melalui tanya jawab langsung dengan pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul

yatu dengan Sukarta dan Diah Fajar. Dalam melakukan wawancara dengan narasumber penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam menentukan narasumber ini penulis juga menggunakan *purpose Sampling* dimana cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam.

Penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang merupakan informan yang benar-benar memahami mengenai permasalahan yang akan dibahas. Wawancara ini bertujuan memperoleh data dan fakta di lapangan yang akan menunjang pembahasan penelitian.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dari buku-buku, *booklet*, *leaflet*, makalah untuk menunjang data yang tidak tersedia. Tahap ini digunakan guna memperoleh data-data yang akurat sebagai pendukung data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Dalam hal ini penulis memperoleh brosur, buku maupun berbagai tulisan mengenai obyek wisata yang diteliti dari perpustakaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul serta Laboratorium Tour Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret Surakarta.

d. Analisa Data

Setelah data dikumpulkan, penulis kemudian menganalisisnya. Pada tahap ini data dikumpulkan dan dimanfaatkan untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam perumusan masalah. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, (Endar Sugiarto dan Kusmayadi, 2000:29).

Dalam hal ini teknik analisis yang digunakan deskriptif kualitatif, karena data-data yang didapat dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat deskriptif yaitu data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada masa sekarang dan berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, yang mana data-data dari hasil penelitian diuraikan dalam bentuk kata-kata.

e. Studi Dokumen

Dokumentasi yang dilakukan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, Dokumen yang dikumpulkan meliputi buku-buku panduan, statistik, serta brosur-brosur yang terdapat di obyek wisata.

G. Sistematika Penulisan Laporan

Bab I. Pendahuluan yang meliputi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Laporan.

BAB II. Gambaran Umum Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Gunungkidul yang meliputi tentang Keadaan Umum Kabupaten Gunungkidul dan Potensi Wisata di Kabupaten Gunungkidul.

BAB III. Potensi Obyek Wisata Pantai Wediombo di Kabupaten Gunungkidul dan Kriteria Umum Pengembangan Obyek Wisata Pantai Wediombo Gunungkidul.

BAB IV. Penutup dan Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN KARAKTERISTIK

KABUPATEN GUNUNGKIDUL

A.Sejarah Daerah Kabupaten Gunungkidul

Pada waktu dulu daerah Kabupaten Gunungkidul masih merupakan daerah hutan belantara dan belum banyak dihuni orang. Hanya di sebuah desa yang bernama Ponggangan sudah dihuni beberapa orang pelarian dari Majapahit. Pemuka kelompok itu bernama Raden Dewa Katong yang masih bersaudara dengan Raja Brawijaya. Di desa itu Raden Dewa Kantong bertapa dengan maksud agar anak cucunya kelak dapat menjadi orang terkemuka serta memegang tampuk pemerintahan. Kemudian diperolehnya wangsit, lalu ia pindah sekitar 10 km dari tempatnya bertapa, sampai ia meninggal. Sehingga desa itu dinamakan Desa Katongan.

Sepeninggal ayahnya, anaknya yang bernama R.Sutomejo giat membangun Desa Ponggangan sehingga menjadi damai dan banyak dihuni orang. Kemudian R.Suromejo berpindah tempat disebuah tempat yang ditumbuhi pohon maja didekat sebuah batu karang dan sekarang tempat itu dinamakan Desa Karangmojo.

Lama kelamaan Desa Karangmojo semakin berkembang pesat dan pada akhirnya di dendar Raja Mataram yaitu Sultan Amangkurat Amral yang berkedudukan di Kartasura. Kemudian Raja mengutus Senopati Ki Tumenggung Prawiropekso menasehati agar Ki Suromejo meminta izin kepada Raja Mataram karena desa tersebut merupakan termasuk daerah wilayah kekuasaan Mataram, tetapi Ki Suromejo tidak mau meminta

izin yang pada akhirnya terjadi perselisihan. Pertempuran terjadi, tetapi karena kekuasaan yang tidak seimbang, pasukan Ki Suromejo dapat dilumpuhkan.

Ki Suromejo memiliki 4 orang putera yaitu Mintowijoyo, Ki Poncobenawi, Ki Poncosadewo dan Ki Poncodirjo. Keempat bersaudara ini dalam perang Mangkubumen dapat ditaklukan oleh Pangeran Sambernyowo, bahkan tiga putranya terbunuh dan hanya tinggal Ki Poncodirjo. Setelah takluk, Ki Poncodirjo oleh Pangeran Sambernyowo diangkat menjadi Bupati I Gunungkidul.

Bupati Tumenggung Poncodirjo tidak lama menjabat bupati karena ada penentuan batas daerah Gunungkidul antara sultan dengan Mangkunegoro II pada tanggal 13 Mei 1813, maka Gunungkidul pada saat itu telah menjadi kabupaten. Setelah Gunungkidul menjadi bagian Kasultanan Yogyakarta, Bupati Poncodiharjo diberhentikan dan diganti Bupati Tumenggung Prawirosetiko. Pada saat ini kedudukan ibukota kabupaten dialihkan dari Pojong ke Wonosari.

Wonosari yang dipilih tumenggung Prawirosetiko sebagai ibukota. Menurut cerita rakyat yang dihimpun oleh KRT.Partahadiningrat dengan judul “Babat Alas Nongko Doyong” Dumadine Kutho Wonosari, telah ada dan dibuka oleh seorang Demang Piyaman bernama Wonopawiro. Karena Demang Wonopawiro berjasa membuka Alas Nongko Doyong, maka ia diangkat menjadi sesepuh adaemang sampai akhir hayatnya di piyaman.

Di samping itu, untuk memperkuat Gunungkidul adalah pertapaan Kembang Lampir. Disebut Desa Girisekar Kecamatan Panggang. Tempat ini dulunya adalah pertapaan Ki Ageng Pemanahan yang ingin memperoleh wahyu agar dapat menurunkan raja-raja di Jawa.

Dari semedinya diperoleh wangsit bahwa ia akan mendapatkan wahyu gagak emprit yang bertempat di ranting yang telah lapuk. Setelah ranting didekati, wahyu gagak emprit gaib muncul Sunan Kalijaga. Ki Ageng Pemanahan diberitahu oleh Sunan Kalijaga bahwa wahyu keraton berada di Desa Giring. Akhirnya Ki Ageng Pemanahan dilemparkan oleh Sunan Kalijaga agar jatuh di Desa Giring.

Karena perjalanan jauh, Ki Ageng Pemanahan merasa haus dan secara kebetulan di rumah Ki Ageng Giring terdapat kelapa muda. Maka tanpa menanti Ki Ageng Giring yang sedang jamas/mandi di sungai, diminumnya air kelapa muda itu sampai habis. Ternyata wahyu keraton yang dimaksudkan Sunan Kalijaga tersebut berada di dalam kelapa muda itu bernama “Wahyu Poncopurbo”. Betapa terkejutnya Ki Ageng Giring karena kelapa muda yang akan diminumnya telah dihabiskan Ki Ageng Pemanahan. Dan terjadilah perselisihan, namun didasari oleh Ki Ageng Giring, bahwa yang ditakdirkan menurunkan raja-raja Jawa adalah Ki Ageng Pemanahan.

Apabila dihubungkan antara Ki Ageng Pemanahan yang akan menurunkan raja-raja dengan eksistensi Gunungkidul, maka dalam sejarah diketahui bahwa yang mengangkat dan memberhentikan Bupati Gunungkidul adalah Raja/Sultan Yogyakarta. (Disparta Seni dan Budaya Kabupaten Gunungkidul “Buku Sejarah dan Budaya Kabupaten Gunungkidul”1995/1996)

B. Gambaran Umum Kabupaten Gunungkidul

1. Letak Geografis

Kabupaten Gunungkidul yang terletak di ujung tenggara Kota Yogyakarta sejauh 39 km, dan memiliki luas wilayah 1.485,36 km² atau 46,63 % dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan garis pantai ± 70 km. Posisi koordinat antara :

Bujur Timur : 110° 21' - 110° 50'

Lintang Selatan : 7° 46' - 8° 09'

Ibukota : Wonosari

2. Perbatasan

Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Sebelah barat berbatasan dengan Bantul dan Kabupaten Sleman, D.I.Y. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri.

3. Topografis

Kabupaten Gunungkidul yang terdiri dari 18 kecamatan dan 144 desa, berdasarkan topografi dan keadaan tanahnya, secara garis besar dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah yaitu :

a. Wilayah Pengembangan Utara (Zona Batur Agung)

Luas wilayah $\pm 42,283$ Ha dan ketinggian 200-700 meter di atas permukaan air laut meliputi Kecamatan Patuk, Nglipar, Gedangsari, Ngawen, Semin dan Pojong bagian utara. Wilayah ini berpotensi sebagai Obyek Ekowisata Hutan dan Alam Pegunungan.

b. Wilayah Pengembangan Tengah (Zona Ledoksari)

Luas wilayah ± 27.908 Ha dan ketinggian 150-200 meter di atas permukaan air meliputi Kecamatan Playen, Wonosari, Karangmojo, Semanu bagian utara, Pojong bagian tengah. Wilayah ini berpotensi untuk Agrowisata Pertanian.

c. Wilayah Pengembangan Selatan (Zona Pegunungan Seribu)

Luas wilayah ± 78.344 Ha dan ketinggian 100-300 meter di atas permukaan air laut meliputi wilayah Kabupaten Tepus, Tanjungsari, Panggang, Purwosari, Paliyan, Saptosari, Rongkop, Girisubo, Semanu bagian selatan dan Panjong bagian selatan. Wilayah ini berpotensi untuk wisata pantai, goa, pegunungan dan budaya sejarah.

4. Iklim

a. Curah Hujan

Rata-rata curah hujan 2.041 mm/tahun

Rata-rata jumlah hari hujan 107 hari/tahun

Musim hujan : Bulan Oktober-April

Musim kemarau : Bulan Mei-September

b. Suhu Udara

Suhu udara minimum : Bulan Agustus $19,11^{\circ}\text{C}$

Suhu udara maksimum : Bulan Mei $33,39^{\circ}\text{C}$

c. Kelembapan Udara

Kelembapan udara minimum: Bulan Agustus 4,90%

Kelembapan udara maksimum: Bulan April 97,12%

d. Angin

Bertiup angin muson pada musim hujan, dan angin barat daya arah 42° bersifat basah, mendatangkan hujan. Pada musim kemarau bertiup angin muson tenggara yang agak kering dengan arah 50° sampai 140° dengan kecepatan 5 sampai 16 km/jam.

5. Flora dan Fauna

Mempunyai flora dan fauna yang khas yaitu:

Flora : Nangka, Pule, Waringin, Jati, Sonokeling, Preh, Randu Alas, Bintaos, Serut, Drini.

Fauna : Lebah madu, Tawon, Burung Wallet, Burung Sesepe Madu, Ikan Pelus, Lembu, Kuda, Burung Glatik Jawa.

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, 2008:2)

C. Gambaran Umum Kepariwisataaan di Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi wisata yang cukup potensial dan beragam, mulai dari kekayaan alam pantai, gua, bukit, dan pegunungan maupun potensi seni budaya dan peninggalan sejarah yang beragam dan tersebar di hampir 18 kecamatan. Potensi ini sangat berarti sejalan dengan keberadaan Kabupaten Gunungkidul sebagian dari wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan daerah tujuan wisata kedua di Indonesia setelah Provinsi Bali. Pengembangan dan pembangunan obyek wisata dan sarana penduduknya telah dilakukan dari tahun ke tahun sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat maupun Pendapatan Asli Daerah (PAD). Obyek wisata tersebut antara lain:

1. Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata Alam, antara lain:

a. Wisata Alam Pantai

Kabupaten Gunungkidul memiliki obyek wisata unggulan yaitu obyek wisata alam pantai sejumlah ± 46 pantai yang terbentang sejauh 70 km di wilayah Gunungkidul mulai dari ujung barat sampai ujung timur, antara lain:

- 1) Kawasan pantai di Kecamatan Tepus, yaitu : Pantai Slili, Pantai Ngandong, Pantai Sundak, Pantai Siung, Pantai Banyunibo, Pantai Watutogog, Pantai Sawahan, Pantai Pakundon, Pantai Muncur, Pantai Songlibeg, Pantai Lambor, Pantai Ngondo, Pantai Jogan Wetan, Pantai Busung, Pantai Timang, Pantai Jagang Kulon, Pantai Weru, Pantai Kelosirat, Pantai Ngetan, Pantai Klumpit, Pantai Nguluran.
- 2) Kawasan wisata pantai di Kecamatan Tanjungsari, yaitu : Pantai Parangracuk, Pantai Baron, Pantai Sepanjang, Pantai Drini, Pantai Krakal.
- 3) Kawasan wisata pantai di Kecamatan Saptosari, yaitu : Pantai Ngrehnan, Pantai Nguyahan, Pantai Ngobaran, Pantai Torohudan, Pantai Butuh, Pantai Langkap.
- 4) Kawasan wisata pantai di Kecamatan Panggang, yaitu : Pantai Kesirat, Pantai Gesing, Pantai Karangtelu, Pantai Nampu, Pantai Ngungguh.
- 5) Kawasan wisata pantai di Kecamatan Purwosari, yaitu : Pantai Parangendog, Pantai Klampok, Pantai Watugupit.
- 6) Kawasan wisata pantai di Kecamatan Gusubo, yaitu : Pantai Wediombo, Pantai Sadeng, Pantai Krokoh.

Dari 46 pantai di Gunungkidul hanya 7 yang sudah berkembang yaitu : Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Sepanjang, Pantai Drini, Pantai Krakal, Pantai Sili, Pantai Sundak sehingga Pemerintah Kabupaten Gunungkidul menyebutnya “ Tujuh Pantai Dalam Satu Kawasan”.

b. Obyek Wisata Alam Bukit dan Pegunungan

- 1) Kawasan Karts Pegunungan Sewu yang berlokasi di Kecamatan Panggang, Paliyan, Tepus, Ponjong, Semanu, dan Rongkop.
- 2) Gunung Bagus berlokasi di Desa Giring Kecamatan Paliyan.
- 3) Gunung Batur berlokasi di Desa Balong Kecamatan Girisobo.
- 4) Gunung Tutup berlokasi di Desa Sumbergiri Kecamatan Ponjong.
- 5) Gunung Nglanggeran dan Patu Gentong berlokasi di Kecamatan Gedangsari.
- 6) Gunung Patuk berlokasi di Kecamatan Patuk.
- 7) Gunung Gambar berlokasi di Desa Jurangrejo Kecamatan Ngawen.
- 8) Gunung Panggung berlokasi di Desa Tambakromo Kecamatan Ponjong.
- 9) Gunung Curuk dan Tumpang berlokasi di Kecamatan Gedangsari.

c. Obyek Wisata Hutan

- 1) Kawasan Hutan Buder berlokasi di Desa Gading Kecamatan Playen.
- 2) Kawasan Hutan Wanagama berlokasi di Desa Banaran Kecamatan Playen.
- 3) Hutan Kalikidul berlokasi di Kecamatan Purwosari.
- 4) Hutan Wonosadi berlokasi di Kecamatan Ngawen.

5) Hutan Lindung berlokasi di Kecamatan Purwosari.

d. Obyek Wisata Alam Goa

1) Goa Sigolo-golo, Langse, Cemplong, Tapan, Sumurup, Ploso, berlokasi di Kecamatan Purwosari.

2) Goa Kesirat, Gebangtinatar, Kaligede, Cikal, Watukebo, Gebang, Sodong, berlokasi di Kecamatan Panggang

3) Goa Rancang Kencono, Sriketuk, Nogosari, berlokasi di Kecamatan Playen.

4) Goa Grengseng, Nguluran, berlokasi di Kecamatan Tanjungsari.

5) Goa Slili, Sundak, Kedokan, berlokasi di Kecamatan Tepus.

6) Goa Toto, Semuluh, Ngreneng, Kecemut, Jomblang, Kalisuci, Gelatik, berlokasi di Kecamatan Semanu.

2. Obyek dan Daya Tarik Wisata Buatan

a. Upacara Adat Rasulan, diadakan hampir di semua desa.

b. Upacara Adat Cing-Cing Goling, diadakan di Desa Gedangan Kecamatan Karangmojo.

c. Upacara Adat Bersih Telogo Jonge, diadakan di Desa Pacarejo Kecamatan Semanu.

d. Upacara Sedekah Laut, diadakan di Pantai Baron, Sadeng, Kukup, Ngrenahan.

e. Upacara Sadranan Gunung Gambar, diadakan di Desa Jurangrejo Kecamatan Ngawen.

f. Upacara Madilakiran, diadakan di Desa Wonontoro Kecamatan Karangmojo.

g. Upacara Tumpeng Robyong, diadakan di Desa Bleberan Kecamatan Playen.

- h. Upacara Ngalangi, diadakan di Pantai Wediombo Kecamatan Girisubo.
3. Obyek Wisata Kesenian dan Kerajinan
- a. Aset Wisata Kesenian
 - 1) Kesenian Tayub, berada di Desa Karangsari Kecamatan Semin.
 - 2) Kesenian Kethek Ogleng, berada di Desa Pudak Kecamatan Tepus.
 - 3) Kesenian Wayang Beber, berada di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo.
 - 4) Kesenian Reog/Jaran Kepang, berada di hampir semua desa.
 - 5) Kesenian Klono Topeng, berada di Desa Putat Kecamatan Patuk.
 - 6) Kesenian Campursari, Karawitan, Wayang Kulit, Jathilan, berada di hampir semua kecamatan.
 - 7) Kesenian Sanggar Pedalang, berada di Kecamatan Paliyan, Tanjungsari, Karangmojo, Wonosari, Patuk, Semin.
 - b. Aset Wisata Kerajinan
 - 1) Cindera Mata
 - a) Industri Topeng Kayu, berada di Desa Bobung Kecamatan Patuk.
 - b) Industri Ornamen Kayu, berada di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu.
 - c) Industri Ukir Kayu, berada di Desa Giripurwo Kecamatan Purwosari

d) Industri Tatah Wayang, berada di hampir semua kecamatan.

e) Industri Batik Tulis, berada di Desa Tancep Kecamatan Ngawen.

f) Industri Lampu Antik, berada di Desa Garotan Kecamatan Semin.

2) Cinderarasa

a) Industri Emping Jagung, berada di Desa Sumber Kecamatan Tepus.

b) Industri Emping Mlinjo, berada di semua desa kecamatan Purwosari.

c) Industri Kacang Mete, berada di Desa Kelor Kecamatan Karangmojo dan Kecamatan Semin.

c. Aset Wisata Minat Khusus

1) Panjat tebing, berlokasi di Pantai Siung Kecamatan Purwosari dan Girijati Kecamatan Purwosari.

2) Terbang Layang, berlokasi di Desa Girijati Kecamatan Purwosari.

3) Off Road, berlokasi di Kecamatan Tepus, Patuk, Tanjungsari, Ngestirejo.

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, 2008:23)

BAB III
PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI WEDIOMBO
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

A. Spesifikasi Obyek Wisata Pantai Wediombo

Obyek wisata Pantai Wediombo terletak di Desa Jepitu kecamatan Girisubo, sekitar 40 km arah tenggara kota Wonosari. Pantai yang masih alami dengan panorama yang sangat indah, karena berbentuk teluk dan landai dengan hamparan pasir putih terlihat begitu mengagumkan karena di alam terbuka seperti itu, wisatawan dapat menikmati panorama matahari tenggelam yang sempurna ataupun melakukan aktivitas memancing dari atas ketinggian bukit karang. Pada saat-saat tertentu terdapat ikan panjo yang muncul di sepanjang pantai. Kegiatan budaya yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat setiap tahun pada pertengahan bulan April adalah budaya “*Ngalangi*” yaitu upacara prosesi menangkap ikan dengan cara menggunakan gawar atau jaring yang dipancarkan dari bukit Kedungwok dan dihalau bersama-sama ke laut oleh masyarakat setempat. Perentangan dilakukan saat air pasang, tujuannya adalah menjebak ikan yang terbawa ombak sehingga tidak dapat kembali ke laut. Setelah air surut, ikan-ikan diambil. Masyarakat setempat kemudian sibuk membersihkan dan memasak ikan tangkapan. Sebagian kecil ikan dilabuh lagi ke lautan bersama nasi dan sesaji. Sebagian besar lainnya dibagi sesuai dengan jumlah keluarga penduduk setempat dan diantar ke rumah-rumah warga.

Acara mengantar ikan ke rumah-rumah warga ini sering disebut kenduri besar, wujud kearifan lokal bahwa semua ikan adalah rezeki bersama.

Banyak aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan di obyek wisata Pantai Wediombo. Selain menikmati keindahan alam yang masih alami, berenang di pantai, bermain pasir, menikmati matahari tenggelam, memancing di atas ketinggian bukit, ada pula yang berselancar pada saat-saat tertentu.

Selain itu aktivitas masyarakat setempat yaitu mencari ikan, mencari kerang untuk dijadikan cinderamata bagi wisatawan, dan menjual aneka makanan di pinggir pantai.

Dipinggiran pantai, berdiri berjajar warung-warung yang menjajakan aneka macam makanan, mulai dari makanan khas Desa Jepitu, dan makanan jajanan warung pada umumnya. Penginapan juga sudah dapat dijumpai di sekitar obyek wisata Pantai Wediombo meskipun jaraknya jauh. Toilet dan air bersih juga tersedia meskipun masih minim jumlahnya. Pos pengamatan juga sudah terdapat disana untuk memantau aktivitas wisatawan yang sedang berenang.

Keramahan penduduk Jepitu, akan diperoleh apabila membutuhkan informasi apapun mengenai keadaan Pantai Wediombo maupun keadaan daerah Jepitu pada umumnya.

Untuk mencapai pantai ini dibutuhkan waktu 3 jam dari arah kota Solo dan 45 menit dari arah kota Wonosari dengan kendaraan pribadi. Rute yang dilewati apabila dari arah Solo yaitu Solo – Sukoharjo/Klaten – Ngawen – Semin – Karangmojo – Semanu – Panggul – Jepitu – Pantai Wediombo. Sedangkan rute dari arah Wonosari yaitu Wonosari – Mulo – Tepus – Jepitu – Pantai Wediombo. Apabila menggunakan kendaraan umum dari Solo melalui terminal Yogyakarta dengan bus jurusan Solo –

Yogyakarta kemudian dilanjutkan dengan mini bus, turun terminal Wonosari. Dari Wonosari dilanjutkan dengan mini bus turun pertigaan Jepitu kemudian naik ojek motor menuju Pantai Wediombo. Waktu yang dibutuhkan sekitar 4 jam. Jalan menuju Pantai Wediombo sudah beraspal dan dilengkapi papan petunjuk arah sangat jelas. Apabila ingin berkunjung ke obyek wisata Pantai Wediombo lebih baik menggunakan transportasi pribadi karena transportasi umum hanya sampai jam 4 di pertigaan Jepitu.

Untuk retibusi masuk obyek dibutuhkan biaya Rp. 2000,00 dan parkir Rp. 1000,00.

Kearah timur sekitar 1,5 km dari obyek wisata Pantai Wediombo terdapat Pantai Gremeng, Pantai Jungwok dan Pantai Kalong (sebuah pulau kecil yang dihuni ribuan kalong). Beberapa bukit kecil disebelah utara menantikan kedatangan wisatawan dengan ketenangan alaminya.

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul. 2008:11)

Pantai Wediombo memiliki beberapa potensi agar dapat menjadi obyek wisata unggulan di Kabupaten Gunungkidul. Potensi tersebut antara lain:

1. Pengembangan dengan 4A

Berhasilnya suatu tempat berkembang menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) sangat bergantung pada 4 faktor utama yaitu Amenitas, Aksebilitas, Aktifitas, Atraksi. Disamping 4 faktor tersebut juga masih ada 1 hal lain : *Tourist Organization* (Organisasi Wisata) untuk menyusun suatu kerangka dalam pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata serta mempromosikan daerah tersebut sehingga dikenal orang (Samsuridjal D dan Kaelany H.D, 1997 : 20-21)

Adapun 5 faktor yang terdapat di kawasan Pantai Wediombo yang dijadikan sebagai daerah tujuan wisata, antara lain sebagai berikut :

a. Amenitas

Merupakan sarana dan prasarana yang mendukung kenyamanan wisatawan pada saat menikmati obyek dan daya tarik wisata yang disajikan seperti: sarana ibadah, kamar kecil, penerangan, sarana komunikasi, keamanan, pusat oleh-oleh, dan cinderamata. Ketersediaan fasilitas-fasilitas pendukung merupakan hal yang harus diperhatikan, agar wisatawan merasa nyaman dan memperoleh kepuasan dalam kegiatan wisatanya. Pantai Wediombo adalah sebuah pantai yang berpotensi sebagai obyek wisata alam unggulan. Hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan Pantai Wediombo yang masih bersifat alami atau natural dan berpemandangan indah serta memungkinkan untuk penyediaan fasilitas yang baik untuk wisatawan. Pantai tersebut masih dalam proses pengembangan dan pengolahan oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul.

Fasilitas yang dapat dinikmati antara lain:

1) Akomodasi / penginapan

Terdapat penginapan kelas melati yaitu Pondok Lembah Bukit. Di penginapan ini terdapat beberapa kamar dan fasilitas pendukung lainnya. Di Pondok Lembah Bukit terdapat 1 pondok dan 4 gubug. Untuk saat ini homestay belum dikembangkan di obyek wisata Pantai Wediombo.

2) Warung makan

Warung makan dapat dijumpai disekitar pantai yang menyediakan beraneka macam makanan. Terdapat 3 warung makan yang menyediakan berbagai macam makanan. Paket masakan ikan panjo (Ikan yang panjangnya setara dengan lengan manusia dewasa, ada dua jenis, silinder dan pipih. Silinder ditemui pada musim kemarau, sementara pipih ditemui pada musim hujan) juga tersedia. Nasi, seekor ikan panjo goreng yang telah diiris kecil beserta sambal mentah dijual dengan harga Rp. 7.000,00. Nasinya dihidangkan dalam *bakul* kecil, sementara sambalnya dalam *cobek*. Porsinya cukup banyak, bahkan untuk 2 orang. Tersedia juga landak laut goreng.

3) Toko kelontong

Apabila membutuhkan perlengkapan mandi dan lain sebagainya dapat dibeli di toko kelontong yang terdapat di pinggir pantai. Ada dua toko kelontong di pinggir Pantai Wediombo.

4) Jasa Angkutan

Apabila menggunakan kendaraan umum, turun dipertigaan Jepitu dan dilanjutkan naik ojek motor sekitar 5 meter untuk menuju Pantai Wediombo. Di pertigaan Jepitu terdapat 5 unit ojek motor yang beroperasi dari pukul 9 pagi sampai dengan pukul 4 sore.

5) Air bersih (toilet)

Meskipun air bersih sangat minim di daerah Kabupaten Gunungkidul tetapi pengelola menyediakan air bersih untuk pengunjung. Air yang tersedia bersih dan ditampung di tangki penampungan air.

b. Aksesibilitas

Kemudahan dalam mencapai obyek wisata antara lain: kemudahan transportasi, jalan yang layak, jenis kendaraan yang dapat melintas, rambu-rambu lalu lintas yang mengatur kelancaran perjalanan menuju ke obyek wisata.

Secara geografis obyek wisata Pantai Wediombo terletak kurang lebih 40 km ke arah Tenggara Kota Wonosari. Obyek wisata Pantai Wediombo dapat dicapai dengan kendaraan pribadi maupun umum. Dari Kota Solo dapat ditempuh 3 jam dengan kendaraan pribadi dan bila menggunakan kendaraan umum mencapai sekitar 4 jam.

Untuk mencapai obyek wisata Pantai Wediombo dapat melalui 2 jalur. Jalur 1: Solo / Sukoharjo / Klaten – Ngawen – Semin – Karangmojo – Semanu – Panggul – Jepitu – Pantai Wediombo. Jalur 2: Wonogiri dan Pacitan – Pracimantoro – Rongkop Jeruk wudel – Jepitu – Pantai Wediombo. Jalur ini dilalui apabila pengunjung dari arah Solo. Sedangkan dari arah Wonosari melalui Mulo – Tepus – Jepitu – Pantai Wediombo.

Jalan yang dilalui untuk menuju obyek sangat baik. Petunjuk arah juga sangat jelas sehingga memudahkan pengunjung menuju obyek wisata Pantai Wediombo. Dari pertigaan Jepitu, pengunjung akan melihat petunjuk arah ke selatan untuk menuju Pantai Wediombo.

Untuk transportasi sendiri menggunakan minibus dan ojek motor dari pertigaan Jepitu untuk menuju Pantai Wediombo. Tetapi transportasi ini hanya tersedia sampai pukul 4 sore.

c. Aktivitas

Yang dimaksud aktivitas disini adalah segala hal yang dilakukan wisatawan selama berkunjung di objek wisata serta aktivitas masyarakat setempat yang menjadi hal yang menarik untuk diikuti oleh wisatawan.

Berbagai aktivitas wisata yang bisa dilakukan oleh para pengunjung yang datang ke obyek wisata Pantai Wediombo antara lain: menikmati matahari terbenam, bermain air, berselancar, dan memancing dari ketinggian tebing.

Aktivitas masyarakat di sepanjang pantai antara lain : berternak, mencari rumput untuk makan ternak, dan memancing. Pada saat malam hari tidak ada aktivitas yang tampak di Pantai Wediombo oleh masyarakat sekitar.

d. Aktraksi

Merupakan sesuatu yang dapat dinikmati, dilihat oleh wisatawan selama berada di obyek wisata antara lain: panorama alam, peninggalan sejarah, segala atraksi kesenian dan budaya

Selain tujuan utama para pengunjung menikmati pemandangan alam dan bermain air para pengunjung juga dapat melihat upacara adat budaya yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat setiap pertengahan bulan April yaitu budaya "*Ngalangi*". "*Ngalangi*" merupakan upacara yang digelar sekali setahun, mirip upacara labuhan besar, tujuannya adalah mengungkapkan syukur pada Tuhan atas anugerah yang diberikan dan memohon rejeki lebih

untuk masa mendatang. Anugerah yang dimaksud terutama adalah hasil tangkapan ikan yang jumlahnya lumayan, hingga bisa mencukupi kebutuhan.

Prosesi upacaranya cukup unik, dimulai dengan acara merentangkan gawar atau jaring. Jenis jaring ini konon digunakan untuk menangkap ikan sebelum adanya jaring dari senar yang dipakai sekarang. Gawar direntangkan dari bukit Kedongkowok hingga wilayah pasang surut pantai. Perentangan dilakukan saat air pasang, tujuannya adalah menjebak ikan yang terbawa ombak sehingga tak dapat kembali ke lautan.

Setelah air surut, ikan-ikan diambil. Warga kemudian sibuk membersihkan dan memasak ikan tangkapan. Sebagian kecil ikan dilabuh lagi ke lautan bersama nasi dan sesaji. Sebagian besar lainnya dibagi sesuai dengan jumlah keluarga penduduk setempat dan diantar ke rumah-rumah warga. Acara mengantar ikan ke rumah- rumah warga ini sering disebut *kendurian besar*, wujud kearifan lokal bahwa semua ikan adalah rejeki bersama.

2. Kunjungan Wisatawan

Obyek wisata Pantai Wediombo merupakan pantai yang masih alami dan berbentuk teluk landai. Pengunjung obyek wisata ini juga cukup banyak, keindahan pantainya mampu menarik minat pengunjung. Pengunjung obyek wisata Pantai Wediombo pada tahun 2008 menempati urutan ketiga setelah Pantai Baron dan Pantai Pulegundes, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1

Pengunjung Pantai Tahun 2008

	Baron	Tepus	Pule	Ngrenehan	Wediombo	Sadeng	Siung
--	-------	-------	------	-----------	----------	--------	-------

			Gundes				
Januari	36.421	810	1.546	1.039	642	431	729
Februari	12.612	306	616	526	672	269	269
Maret	17.896	477	1.007	738	863	486	247
April	13.544	367	671	751	670	154	142
Mei	27.623	410	6.304	1.074	832	539	274
Juni	34.288	919	1.584	932	998	512	264
Juli	38.522	616	1.821	684	998	659	226
Agustus	21.884	545	1.390	852	820	444	264
September	14.547	569	789	988	1.182	202	142
Oktober	93.055	6.882	6.036	5.704	6.991	5.754	2.239
November	22.353	341	569	559	840	273	111
Desember	18.531	269	570	232	376	120	178
Jumlah	351.276	12.511	17.903	14.079	15.839	9.843	5.085

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Pantai Wediombo merupakan pantai urutan ke 3 yang diminati oleh wisatawan. Maka dari itu perlu peningkatan fasilitas, sarana dan prasarana obyek wisata Pantai Wediombo. Pada bulan Oktober pengunjung mengalami peningkatan hal ini disebabkan pada bulan tersebut merupakan hari libur lebaran. Pengunjung Pantai Wediombo lebih banyak dibandingkan pantai Pule Gundes.

B. Strategi Pengembangan

Dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Wediombo dan untuk keberhasilan dalam pengembangannya harus memperhatikan visi dan misi Dinas Pariwisata dan

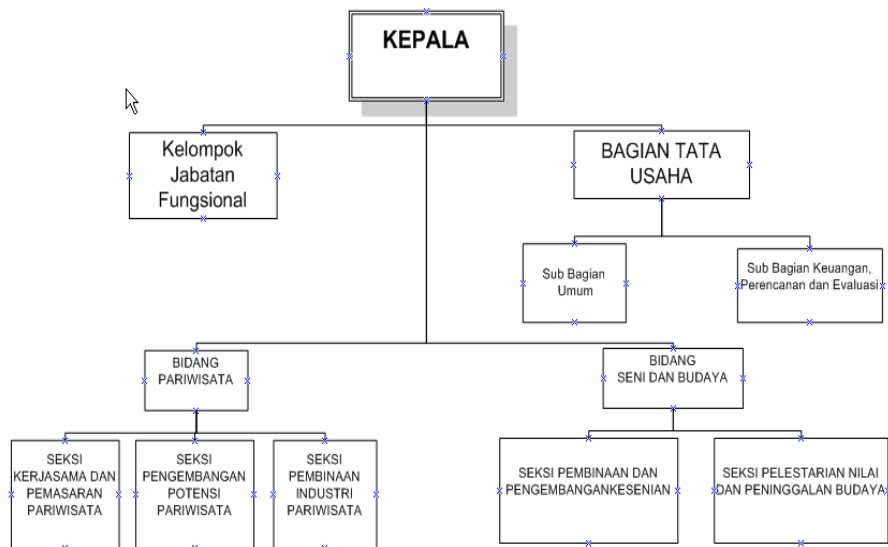
Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, maka strategi pengembangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul untuk mencapai visi dan misi adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan obyek dan daya tarik wisata (yang meliputi wisata alam, seni serta budaya) dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana serta atraksi wisata dengan kualitas dan kuantitas obyek wisata yang lebih menarik dan memberikan pesona khas bagi para wisatawan. Dalam hal ini obyek wisata Pantai Wediombo menyajikan daya tarik wisata yang berupa pesona pantai yang berbentuk teluk landai dikelilingi berbukitan, alami serta berpasir putih.
2. Mengembangkan jalinan kerjasama antara masyarakat lokal, pemerintah, dan swasta dalam hal pengembangan sarana dan usaha yang bersifat kepariwisataan di lokasi obyek wisata Pantai Wediombo.
3. Memperluas promosi dan pemasaran obyek wisata Pantai Wediombo dari berbagai segmen pasar local, regional, nasional maupun internasional dengan berbagai sarana promosi dan pelayanan kepariwisataan yang optimal.
4. Mengembangkan seni dan budaya daerah tersebut sebagai bentuk pelestarian pesona wisata dan kekayaan nilai-nilai adat dan budaya daerah serta sekaligus sebagai filter terhadap pengaruh masuknya budaya yang tidak baik atau kurang sesuai dengan budaya timur.

Didalam pengembangannya Pantai Wediombo dikelola Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul dan dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul. Pantai ini masih dalam proses pengembangan. Pemerintah Daerah juga sedang memperbaiki dan

meningkatkan fasilitas – fasilitas di Pantai Wediombo agar pantai tersebut benar – benar menjadi pantai unggulan karena pantai ini memiliki banyak potensi.

Adapun susunan organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:



C. Promosi dan Pemasaran

Strategi pemasaran adalah dasar dari seluruh kebijakan pemerintah dalam memasarkan obyek wisata Pantai Wediombo. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain dengan pemasaran iklan di media elektronik, seperti internet (www.weddiombo.com) dan televisi local (Jogja TV), di media cetak (leaflet dan booklet). Selain itu pemasaran juga dilakukan dengan mengikuti kegiatan pameran wisata atau budaya luar daerah, seperti Jogja Expo, pekan Pariwisata DIY dan Bengawan Solo Fair. (wawancara dengan Sukarta selaku staf Disparta Kab. Gunungkidul)

Dalam melakukan program pemasaran, Dinas Pariwisata menjalin kerjasama dengan biro-biro perjalanan wisata (Maju Lancar, Mulya Wisata, BP Tour) dan perhotelan (Pondok Lembah Bukit). Dari berbagai usaha tersebut ternyata belum mampu meningkatkan kunjungan wisatawan, karena pihak pengelola sendiri belum mampu dalam menyediakan dana guna mempromosikan potensi yang ada di obyek wisata Pantai Wediombo kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Disamping itu juga dilakukan beberapa analisa, yang pertama yaitu analisa produk wisata, yang mana untuk mengetahui kondisi maupun potensi-potensi wisata yang dimiliki sehingga nantinya produk wisata ini akan laku di pasar wisata. Untuk analisa yang kedua adalah analisa pasar, yang mana diharapkan mampu mengetahui pasar-pasar wisata mana yang mampu dijadikan media dalam menjual produk wisata tersebut. Jadi keseluruhan ini diperlukan dukungan dari berbagai pihak yang meliputi pihak masyarakat sekitar, pemerintah daerah, serta pihak swasta yang diharapkan mampu mendatangkan ataupun menambah pendapatan daerah yang sekaligus akan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.

D. Hambatan yang Dijumpai Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul

Dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul khususnya obyek wisata Pantai Wediombo terdapat beberapa hambatan yang dihadapi Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dalam proses pengembangan, hambatan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Kawasan obyek wisata Pantai Wediombo dalam pengadaan sarana dan prasarana tersedia sangat terbatas. Hal ini akan berpengaruh akan minat

wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata ini. Sarana dan prasarana yang belum tersedia TIC (Tourism Information Center), sarana komunikasi seperti wartel, dan sarana ibadah belum terdapat di sepanjang di Pantai Wediombo. Fasilitas toilet, tempat parkir, transportasi, dan jalan akses menuju obyek sudah ada, tetapi belum dikelola dengan baik.

2. Keterbatasan Dana dalam Pengembangan

Dengan terbatasnya dana dari pemerintah dalam pengembangan obyek wisata Pantai Wediombo, maka pembinaan masyarakat sekitar lokasi dan pengembangan obyek belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dari fasilitas obyek, pembinaan SDM, promosi serta pemasaran kurang optimal. Oleh sebab itu obyek wisata Pantai wediombo kurang begitu dapat dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu terbatasnya pihak swasta dalam memberikan investasi kepada pihak pengelola Pantai Wediombo.

Tabel 3.2

Pendapatan 7 Pos Retribusi Wisata Pantai Kabupaten Gunungkidul (Baron, Tepus, Pulegundes, Ngrehen, Wediombo, Sadeng, Siung)

Tahun	Target (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Pengunjung (orang)
2006	750.500.000	638.295.740	209.239
2007	900.202.200	978.129.860	309.662
2008	1.025.000.000	1.323.296.110	426.545

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan retribusi Pantai Wediombo dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini dapat diambil

kesimpulan bahwa pengunjung semakin meningkat dan Pantai Wediombo merupakan Pantai yang sangat berpotensi untuk dikembangkan.

3. Terbatasnya Aksesibilitas

Sarana transportasi untuk menuju ke kawasan obyek wisata Pantai Wediombo sudah mudah, tetapi kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari minimnya jam operasi sarana transportasi menuju ke lokasi obyek wisata Pantai Wediombo. Transportasi ini hanya beroperasi sampai dengan pukul 4 sore.

4. Terbatasnya SDM dalam Bidang Pariwisata

Masyarakat di sekitar obyek wisata Pantai Wediombo memang terbatas dalam bidang kepariwisataan, sehingga dapat berakibat kurangnya kesadaran akan lingkungan sekitar. Dengan begitu lingkungan alami Pantai Wediombo sedikit luntur dari karakter aslinya. Jika hal tersebut terjadi terus menerus maka pesona wisata obyek wisata Pantai Wediombo akan hilang dan ini akan berdampak wisatawan tidak akan lagi berminat mengunjungi obyek wisata tersebut. Orang – orang yang terlibat di dalam pengembangan obyek wisata Pantai Wediombo hanya beberapa saja, mereka berasal dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul.

5. Kurang Sadarnya Wisatawan akan Lingkungan

Wisatawan yang mengunjungi obyek wisata Pantai Wediombo berasal dari berbagai kalangan dan dari berbagai daerah serta memiliki tingkah laku yang berbeda-beda. Sebagian wisatawan memang sudah memiliki kesadaran akan lingkungan dengan baik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian wisatawan lainnya kurang akan kesadaran terhadap lingkungan. Bukti kongkrit

yang dapat dilihat di sekitar obyek masih banyak sampah yang berserakan. Hal ini dapat merusak lingkungan obyek wisata tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Potensi yang ada di obyek wisata Pantai Wediombo berupa pesona wisata alam pantai yang berbetuk teluk landai, berpasir putih, dan dikelilingi bukit yang sering digunakan oleh pengunjung untuk memancing. Ditambah lagi dengan adanya acara budaya yang sampai saat ini masih dipegang oleh masyarakat sekitar obyek wisata Pantai Wediombo, seperti Ngalangi yang diadakan setiap pertengahan Bulan April. Tetapi sangat disayangkan dengan minimnya sarana dan prasarana yang terdapat di Pantai Wediombo, menjadikan pengunjung masih kurang. Oleh sebab itu perlu adanya upaya-upaya pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana di lokasi Pantai Wediombo yang melibatkan peran serta masyarakat sekitar, pemerintah serta pihak swasta.

Dalam pengembangannya diharapkan mampu meningkatkan minat wisatawan dalam negeri untuk mengunjungi obyek wisata Pantai Wediombo. Hal ini terkait dengan penambahan akan sarana dan prasarana serta usaha – usaha pemerintah memasarkan produk wisata Pantai Wediombo. Untuk Sumber Daya Manusia dari masyarakat sekitar kurang mampu dalam upaya mengembangkan obyek wisata Pantai Wediombo, untuk itulah peran serta pemerintah sangat penting tak terkecuali pihak swasta yang sebagai investor dalam mendukung proses pengembangan obyek wisata Pantai Wediombo sebagai salah satu obyek wisata berpotensi.

Dalam pengembangan obyek wisata Pantai Wediombo sampai saat ini masih
45
terbentur beberapa hambatan yang san ngaruh. Hambatan itu sendiri antara lain

kurangnya pengadaan sarana dan prasarana, terbatasnya dana, rendahnya SDM kepariwisataan baik dari pihak masyarakat sekitar obyek wisata Pantai Wediombo maupun dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, rendahnya kesadaran wisatawan akan lingkungan, serta dari aksesibilitas yang belum maksimal. Untuk itulah pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul perlu adanya upaya dalam pengembangan dan perbaikan segi sarana, prasarana, menjalin hubungan kerjasama yang konsisten dengan pihak swasta maupun masyarakat sekitar, serta dalam menarik wisatawan baik dalam maupun luar negeri pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul harus mengoptimalkan kegiatan promosi dan pemasaran dari potensi yang ada obyek wisata Pantai Wediombo. Sehingga Pantai Wediombo diharapkan mampu membantu dalam memajukan kepariwisataan di Kabupaten Gunungkidul.

B. Saran

Pada akhir penulisan ini, memberikan beberapa saran yang nantinya dapat digunakan untuk membangun dan mengembangkan obyek wisata Pantai Wediombo dengan baik, efisien serta bertanggung jawab. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses mengembangkan obyek wisata Pantai Wediombo diharapkan menitik beratkan pada konsep pelestarian alam yang bertanggung jawab. Tidak membuang sampah sembarangan dan tidak menangkap ikan dengan bahan-bahan kimia. Hal ini dilakukan dengan

memberikan peringatan berupa papan larangan untuk tidak merusak lingkungan pantai.

2. Mengembangkan obyek wisata Pantai Wediombo haruslah melibatkan berbagai pihak yang paling terkait satu dengan yang lain dan tidak dapat dipisahkan, yaitu masyarakat sekitar, pihak pemerintahan serta pihak swasta. Hal ini dapat diwujudkan dengan mendirikan lembaga bersama antara masyarakat, pemerintah dan swasta untuk mengembangkan obyek wisata Pantai Wediombo.
3. Dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Wediombo harus lebih memprioritaskan penambahan dan peningkatan fasilitas, sarana prasarana yang ada di kawasan obyek wisata Pantai Wediombo. Seperti menambah jam operasi transportasi menuju obyek wisata, menambah persediaan air bersih, menambah jumlah akomodasi dan warung makan, serta dibangun TIC.
4. Perlu adanya promosi dan pemasaran yang lebih baik dan meluas. Selain pemasangan iklan di media elektronik juga menjalin kerjasama dengan biro perjalanan wisata, hotel serta restoran.
5. Perlu adanya pengikutsertaan acara budaya yang mampu menambah daya tarik obyek wisata Pantai Wediombo, seperti diadakan tarian tayub setiap hari libur.
6. Untuk sarana tempat berjualan perlu diperhatikan dan perlu penataan kembali sehingga terlihat rapi dan teratur. Warung makan sebaiknya dibangun agak menjauh dari bibir pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- DISPARTA. 2007a. Brosur : *Pesona di Ujung Tenggara Gunungkidul*. Wonosari : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gunungkidul.
- _____. 2007 b. Buku : *Data Potensi Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul*. Wonosari. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gunungkidul.
- _____. 2007. Leaflet. : *Welcome to Gunungkidul*. Wonosari : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul.
- Endar Sugiarto dan Kusmayad. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang kepariwisataan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gamal Suwanto. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Happy Marpaun. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung : Afabeta.
- Musanef. 2003. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta : PT. Agung
- Nyoman S Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Pradya Paramita.
- R.S Damardjati. 2007. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : Pradya Paramita.
- Samsudidjal D dan Kaelany HD. 1997. *Peluang Pariwisata di Bandung*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya.

Lampiran 1
DATA INFORMAN

1. Nama : Diah Fajar
Umur : 38 tahun
Jabatan : Staf Disparta Kab. Gunungkidul

2. Nama : Sukarta
Umur : 45 tahun
Jabatan : Staf Disparta Kab. Gunungkidul

3. Nama : Suti
Umur : 44 tahun
Jabatan : Pedagang warung makan di Pantai Wediombo

4. Nama : Dina
Umur : 19 tahun
Jabatan : Pengunjung Pantai Wediombo

Lampiran 2



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kepatihan – Danurejan, Yogyakarta – 55213

SURAT KETERANGAN/IJIN

Nomor : 070/ 2963

Membaca Surat : Kepala Bakesbangpol linmas Prov Jateng. Nomor : 070/690/2009.

Tanggal Surat : 3 Juni 2009 Perihal : Ijin Penelitian/Perpanjangan

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam negeri Nomor 61 Tahun 1983, tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Di Ijinkan kepada :

N a m a : AMBARWATI KUSUMANINGRUM. NIM/NIP. : C9406048

Alamat : Jl.A Yani Semarang.

Judul Penelitian : POTENSI DAN PENGEMBANGAN PANTAI WEDIOMBO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KAB.G.KIDUL.

L o k a s i : Kab.G.Kidul.

Waktu : Mulai Tanggal 4 Juni s/d 4 September 2009

Ketentuan:

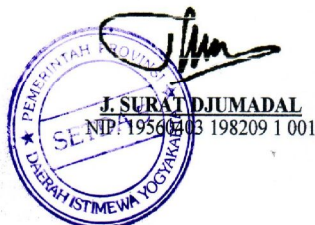
- 1 Menyerahkan surat keterangan/ijin dari Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin;
- 2 Menyerahkan *soft copy* hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta cq. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam *compact disk (CD)*, dan menunjukkan cetakan asli;
- 3 Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah;
- 4 Waktu penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ijin ini kembali;
- 5 Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 04 Juni 2009

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
UB
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (Sebagai Laporan)
2. Bupati G.Kidul cq Ka KPPTSP
3. Dinas Kelautan dan Perikanan Prov DIY.
4. Bakesbanglinmas Prov Jawa Tengah.
5. Yang Bersangkutan



Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jalan Brigjen Katamso No. 1 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 182/KPT/VI/2009

- Membaca : Surat dari Setda Propinsi DIY, Nomor : 070/2963, tanggal 04 Juni 2009, hal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Dijijinkan kepada :
Nama : AMBARWATI KUSUMANINGRUM NIP. C9406048
Fakultas/Instansi : Sastra dan Seni Rupa, Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta
Alamat Instansi : Jl. Ir Sutami No. 36A Ketingan, Surakarta
Alamat Rumah : Seliran RT. 02 RW. 05 Jetis Sukoharjo,
Keperluan : Ijin penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir dengan judul "PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI WEDIOMBO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL "
- Lokasi Penelitian : -Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Gunungkidul
-Pantai Wediombo Kec. Girisubo
- Dosen Pembimbing : Drs. Tunjung M.Si dan Bambang Ary. SH
- Waktunya : Mulai tanggal : 15 Juni s/d 15 Agustus 2009
- Dengan ketentuan :
1. Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul).
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
- Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bapak Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Badan Kesbangpolinmas dan PB, Kab. Gunungkidul;
5. Camat Girisubo Kab. Gunungkidul;
6. Arsip.

Lampiran 4

Daftar Hotel Kabupaten Gunungkidul

No	Nama / Alamat / Telp.	Kelas	Fasilitas				
1	Hotel Queen Of The South Girijati, Purwosari, (0274)367196, 367197	Bintang III		17	Hotel Sederhana Jl. Karangmojo km 2 393299	Melati	15 kamar
2	Hotel Rahayu Girijati, Purwosari 081578865005	Melati	5 kamar	18	Hotel Tilamsari Jl. Sumarwi Wonosari, 391219	Melati	15 kamar
3	Hotel Atas Girijati, Purwosari 081578829047	Melati	6 kamar	19	Hotel Dewi Ratih Jl. Baron 81 Wonosari, 391759	Melati	7 kamar
4	Hotel Mitra Wisata Girijati, Purwosari	Melati	6 kamar	20	Hotel Anggraeni Jl. Agus Salim 14, Wonosari, 391135	Melati	6 kamar
5	Hotel Bukit Girijati, Purwosari	Melati	11 kamar	21	Hotel Padmahyasa Jl. Ringinsari, Wonosari, 391878	Melati	11 kamar
6	Hotel Anisa Girijati, Purwosari 08164264777	Melati	10 kamar	22	Hotel Bintang Baru Pantai Baron, 392052	Melati	16 kamar
7	Hotel Carolina Girijati, Purwosari	Melati	8 kamar	23	Hotel Baronsari Pantai Baron, 392741	Melati	9 kamar
8	Hotel Sidodadi Girijati, Purwosari	Melati	4 kamar	24	Hotel Harlois Pantai Kukup	Melati	8 kamar
9	Hotel Budi Inn Girijati, Purwosari 367781	Melati	20 kamar	25	Hotel Paradiso Pantai Krakal	Melati	8 kamar
10	Hotel Puncak Pertama Girijati, Purwosari	Melati	4 kamar	26	Hotel Puri Thalaso Pantai Sundak	Melati	9 kamar
11	Hotel Putra Tanjung Girijati, Purwosari	Melati	9 kamar	27	Hotel Willy Jl. Baron km. 20	Melati	7 kamar
12	Hotel Arjuna Girijati, Purwosari	Melati	8 kamar	28	Pondok Wisata Pantai Kukup , 081328712673	Melati	13 kamar
13	Hotel Rukun Girijati, Purwosari	Melati	6 kamar	29	Nature Inn Pantai Kukup	Melati	9 kamar
14	Hotel Wismasari Jl. Agus Salim 1, Wonosari, 391602	Melati	4 kamar	30	Hotel Ganesha Jl. Pangarsan, Wonosari 394363	Melati	9 kamar
15	Hotel Puri Damai Jl. B. Katamso 1, Wonosari, 391486	Melati	8 kamar	31	Pondok Jogja Off Road Pantai Ngandong	-	2 Cottage
16	Wisma Joglo Samiaji Jl. Mayang, Gedangsari, Wonosari, 081328745089	Melati	15 kamar	32	Wisma Wanagama Playen, 394407	-	32 kamar
				33	Pondok Lembah Bukit Pantai Wediombo, 392115	Melati	1 Pondok 4 Gubug

(Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul)

Lampiran 5

Daftar Rumah Makan, Angkutan Wisata, dan Biro Perjalanan Wisata

Rumah Makan Restaurant			
No	Nama / Alamat / Telp.	Menu	Kapasitas Tempat Duduk
1	Kondang Rasa Jl. Agus Salim, Wonosari, 391364	Ayam Goreng	50
2	Warung Jirak, Semanu	Nasi Merah	50
3	Bantarsari Jl. Agus Salim Wonosari	Ayam Goreng	20
4	Simpang Raya Jl. Sumarwi	Masakan Padang	25
5	Nila Sari Siyono, Playen	Masakan Tradisional	150
6	Dua Putri Jl. A. Salim, Wonosari, 7406429	Ayam Goreng	20
7	Tanti Jl. Sugiyono Pranto Wno, 391805	Ayam Goreng	20
8	Among Raos Jl. Sugiyono Pranto Wno, 393370	Ayam Goreng	25
9	Pendowo Jl. Agus Salim, Wonosari, 391546	Ayam Goreng	50
10	Pak Parman Jl. Agus Salim, Jl. Jogja, Playen	Ayam Goreng	50, 50, 30
11	Tuah Saiyo Jl. Agus Salim, Wonosari	Masakan Padang	30
12	Langgeng Timur Jl. Karangmojo, Wonosari	Masakan Padang	35
13	Pak Turut Jl. Kasatrian, Jl. Agus Salim, Jl. Karangmojo	Sate Kambing	50, 40, 40
14	Nongko Doyong Jl. Jogja, Playen, 392029	Sate Kambing	35
15	Babad Asmari Jl. Jogja, Playen	Soto	35
16	Mbah Noto, Jl. Jogja, Playen	Soto	40
17	Tan Proyek, Jl. Jogja, Playen	Soto	35
18	Cemoro Jajar, Ponjong	Sate Kambing	35
19	Bakmi Jawa, Semanu	Bakmi	40

Pemancingan & Pondok Makan Fish for Compliments and Restaurant			
No	N a m a	Lokasi / Alamat	Kapasitas
1	Berkah Tirta	Simo II, Ponjong	50 orang
2	Langgeng Timur	Simo II, Ponjong	50 orang
3	Mina Simo	Simo II, Ponjong	30 orang
4	Moro Seneng	Simo II, Ponjong	25 orang
5	Pak Yanto	Sumber, Ponjong	25 orang

Transportasi / Angkutan Wisata Transportation			
No	N a m a	Alamat	Telepon
1	PO. MAJU LANCAR	Siyono, Playen	391543, 391223
2	PO. BIOWO	Ringinsari, Wonosari	391232, 391412
3	PO. PULUNGSARI	Ringinsari, Wonosari	391719
4	PO. RAWIT MULYO	Jl. Tentara Pelajar 57	391674
5	PO. JANGKAR BUMI	Jl. Sumarwi	391055
6	PO. JAYA SEHATI	Jl. Sumarwi	391719
7	PO. BAKMI JAWA	Mijahan, Semanu	-

Biro Perjalanan Wisata Tour and Travel			
No	N a m a	Lokasi / Alamat / Telp.	Keterangan
1	MAJU LANCAR	Jl. KH. A Salim, Wonosari, 391223	Jw. Smtr, Bali
2	MULYA WISATA	Siyono Wetan, Playen, 391766	Jawa, Bali
3	BP TOUR	Siyono Tengah, Playen, 485046	Jawa, Bali

(Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul)

Lampiran 6
Daftar Industri Kerajinan dan Cindera Mata Kabupaten Gunungkidul

Industri Kerajinan dan Cindera Mata Craft Industry and Souvenir			
No	Nama	Jenis Produk	Alamat / Telephone
1	Bina Karya	Aneka kerajinan kayu batik dan cat	Bobung, Putat, Patuk, Gunungkidul - Tel. 0274.749631
2	Karya Manunggal	Aneka kerajinan kayu batik dan cat	Bobung, Putat, Patuk, Gunungkidul - Tel. 0274.392519
3	Sanggar Mulia	Aneka kerajinan kayu batik dan cat	Jl. Jogja Wonosari, Sambipitu, Gunungkidul - Tel.0274.392022
4	Scar Jagad	Aneka kerajinan kayu batik dan cat	Jl. Jogja Wonosari, Sambipitu, Gunungkidul - Tel.0274.392022
5	Hardiwyono	Kerajinan Akar Wangi dan Seruling Bambu	Kepek RT 05/28Kepek, Semin, Gunungkidul - HP 08151917680
6	Bangun Keluarga	Aneka Kerajinan Bambu, Klonthong, Nawolo	Kepek, Semin, Gunungkidul
7	Tentrem	Aneka Kerajinan mainan anak dari kayu	Jurangrejo, Ngawen, Gunungkidul
8	Yogya Lestari	Ornamen Batu	Ngeposari, Semanu, Gunungkidul - Tel. 0274.522548
9	Jati Sari	Mebel Primitif/Antik	Pulutan, Wonosari, Gunungkidul
10	Crocodile Art	Kerajinan Kayu Glugu	Jl. Ngoro-oro, Sumbertetes, Patuk, Gunungkidul - HP 0816426332
11	Artista Kreatifa	Patung Fiberglass	Patuk RT03 RW 01 No 49, Patuk, Gunungkidul - HP. 082.2749540
12	Karya Maju	Patung Primitif	Sumberrejo, Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul
13	Jumari	Kerajinan Kerang/Kece	Kemadang, Tanjung Sari, Gunungkidul
14	Kharisma Alam	Kerajinan Batu Alam	Jaranmati, Karangmojo, Gunungkidul - Tel. 0274.522589
15	Irvana	Alat Musik Drumband, Marchingband	Dsn. Karangnongko, Ds.Wiladeg, Karangmojo - HP. 0822749575
16	Supriyanto	Alat Musik Drumband, Marchingband	Ngricik, RT 1 Wiladeg, Karangmojo - Tel. 0274 7488362
17	Barokah	Pengecoran Aluminium	Garotan, Bendung, Semin, Gunungkidul, 55854 Telp. 082 274 9307
18	UD. Mustika Alam	Kerajinan Batu	RT 01 RW 25, Mojo, Ngeposari, Semanu, - 0274 - 393231
19	U.D Sono Mulia	Macam-macam Meubel Kayu	Jl. Jogja Wonosari Km.19 Ngasem Ayu Salam, Patuk - HP 08157903701
20	Doni Art Antik	Macam-macam Meubel Kayu	Dsn. Karangasem, Pulutan, Wonosari, Gunungkidul - HP.081328230938
21	Mandaya Saloka	Kerajinan Perak	Kedungdawa Wetan RT.18 RW.8 Pampang, Paliyan-HP 081328194807
22	Surya Silver	Kerajinan Perak	Blekonang I RT 01 RW 05 Tepus, Gunungkidul - Tel.0274 7485126
23	Aris. S	Kerajinan pandan, daun kering	Jl. Playen - Banyusocã KM. IBanaran Kidul RT/RW 13/06 Playen
24	Y. Sukiran	Kerajinan Kuningan & Tembaga	Bogor 2 RT 28 RW 13 Playen, Gunungkidul - HP 081328241674
25	Hadi Laksono	Kerajinan Wayang Kulit	Ds. Kerdon, Ds. Wiladeg, Kec. Karangmojo, Gunungkidul
26	Sukardi	Batik Tulis	Dsn. Sendangrejo, Ds. Tancep, Kec. Ngawen - HP 081548327948
27	KSM "Ngudi Rejeki" Saino Rakasiwi	Kerajinan Capping	Dsn Kaliwaru, Rt.02 Rw.29, Ds Kampung, Kec. Ngawen HP. 081927594916

(Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul)

Lampiran 7

Daftar Kegiatan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2009

CALENDAR OF EVENTS KEGIATAN PARIWISATA KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2009				
NO	EVENT PARIWISATA	BENTUK UPACARA	TEMPAT	WAKTU
1	- Sedekah Laut Pantai Baron - Sedekah Laut Pantai Kukup	Masyarakat membawa sesaji dan gunungan yang dikendurikan bersama kemudian dilarung di laut diiringi kesenian tradisional setempat.	Pantai Baron & Pantai Kukup Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari	17 Desember 2009 17 Desember 2009
2	Sedekah Laut Pantai Sadeng	Upacara dalam bentuk sesaji atau labuhan ke laut dengan suguhan kesenian Tayub dan pertunjukan Wayang Kulit.	Desa Pucung & Desa Song-banyu Kecamatan Girisubo	17 Desember 2009
3	Upacara Cing-Cing Goling	Upacara tradisional kenduri dan peragaan yang dimainkan oleh 22 Pria dan seorang wanita, menggambarkan perjalanan Kyai Wisang Sanjaya dari Kerajaan Majapahit bersama istrinya selalu digoda oleh para pemuda nakal, dan selamat sampai di Dusun Gedangan.	Desa Gedangrejo Kecamatan Karangmojo	16 Juli 2009
4	Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul	Malam sebelumnya diadakan Upacara Tirakatan dan pada acara puncak diadakan Upacara Resepsi dengan pemotongan tumpeng.	Bangsas Sewoko Projo Kabupaten Gunungkidul	27 Mei 2009
5	Pembukaan Cupu Panjala	Pembukaan Cupu yang ditutup kain putih, lembar demi lembar dan tanda-tanda yang ada di kain diartikan sebagai pertanda zaman yang akan datang tentang pertanian, perdagangan, pemerintahan, politik, dll.	Desa Girisekar Kecamatan Panggang	---
6	Sadranan Gunung Gambar	Semua sesaji dalam bentuk gunungan dikumpulkan di tempat tertentu kemudian diarak ke Gunung Gambar diiringi kesenian Reog dan Terbang setelah sampai ke tujuan diserahkan kepada Juru Kunci untuk diikrarkan, dilanjutkan dengan Upacara Rebutan Sesaji oleh masyarakat dan diiringi dengan berbagai hiburan kesenian tradisional.	Desa Kampung dan Desa Jurangjero Kecamatan Ngawen	2 Juli 2009
7	Sadranan Wonosadi	Sda	Desa Beji Kecamatan Ngawen	2 Juli 2009
8	Bersih Desa Wiladeg	Upacara Kenduri kirim do'a, kemudian esok harinya Gunung Lanang dan Gunung Wadon yang dikumpulkan dari masing-masing dusun, diarak ke Balai Desa diiringi kesenian Reog dan kemudian diadakan ikrar Bersih Desa.	Desa Wiladeg Kecamatan Karangmojo	---
9	Bersih Desa Gubug Gede	Upacara tradisional kenduri dan kirim do'a, yang dilaksanakan di tempat tertentu (Gubug Gede) diiringi kesenian Tayub dan Kesenian tradisional lainnya.	Desa Ngalang Kecamatan Gedangsari	8 Juni 2009
10	Bersih Desa Karangrejek	Upacara Tradisional kenduri diiringi kesenian Reog dan Pentas Wayang Kulit pada malam harinya.	Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari	10 Agustus 2009
11	Upacara Ngalangi	Prosesi penangkapan ikan dengan cara menggunakan gawar yang terbuat dari akar pohon wawar yang menjalar sebagai jaring yang dipancarkan dari bukit Kedungdowok dan dihalau bersama-sama ke laut oleh masyarakat setempat.	Pantai Wediombo Desa Jeptu Kecamatan Girisubo	16 April 2009
12	Pentas Karawitan	Pentas kesenian Karawitan oleh 18 Kecamatan se-Kabupaten Gunungkidul secara bergantian.	Bangsas Sewokoprojo Kabupaten Gunungkidul	Malam Jumat Legi (setiap bulan)

(Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul)